

**Analisis Usaha Pembesaran Ikan Gurami dan Ikan Patin
Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya
Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

Oleh

**Dian Mayasari¹⁾, Darwis²⁾ dan Hamdi Hamid²⁾
Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau**

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui investasi usaha, besar keuntungan dan menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan Gurami dan ikan Patin di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah responden sebanyak 4 orang, dimana penentuan responden secara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi usaha pembesaran ikan Patin sebesar Rp 27.567.000,- sampai Rp 896.952.488,- sedangkan investasi pembesaran ikan Gurame sebesar Rp 19.824.000,- sampai Rp 172.764.000,-. Keuntungan usaha pembesaran ikan Patin sebesar Rp 4.396.210,- per panen sampai Rp 259.965.674,- per panen sedangkan keuntungan yang diperoleh usaha pembesaran ikan Gurame sebesar Rp 3.965.330,- per panen sampai Rp 74.198.167,- per panen. Usaha pembesaran ikan Patin dan ikan Gurame yang dilakukan layak untuk dilanjutkan, hal ini sesuai dengan perhitungan kriteria investasi berupa RCR, FRR, PPC.

Kata kunci: analisis usaha, investasi, keuntungan, ikan Patin dan Gurami

**The Analysis Of Business Enlargement Gourami and Catfish in Rejosari
Village Tenayan Raya Subdistrict Pekanbaru City
Riau Province**

By

**Dian Mayasari¹⁾, Darwis²⁾ and Hamdi Hamid²⁾
Fisheries and Marine Faculty of Riau University**

- 1) The Student in Fisheries and Marine Faculty of Riau University
- 2) The Lecturer in Fisheries and Marine Faculty of Riau University

ABSTRACT

This study was conducted in April 2017 which located in Rejosari Village Tenayan Raya Subdistrict Pekanbaru City Riau Province. This study was aimed to knowed business investment, large profit and analyze business feasibility cultivation gourami and catfish in in Rejosari Village Tenayan Raya Subdistrict Pekanbaru City Riau Province. Methods used in this research is a method of survey with 4 respondents determinatied by the census. The result showed that business investment enlargement catfish IDR 27.567.000,- to IDR 896.952.488,- investment with enlargement gourami IDR 19.824.000,- to IDR 172.764.000,., Business profits enlargement catfish IDR 4.396.210,- to IDR 259.965.674,- per harvest while their profits for enlargement gourami IDR 3.965.330,- per harvest to IDR 74.198.167,- per harvest. Business enlargement catfish and gourami done worth to continue, this is consistent with the criteria of investment FCR, FRR, PPC.

Keywords: business feasibility, investment, profit, catfish and gourami

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru dengan luas wilayah 63.226 Ha, memiliki potensi budidaya kolam 650 Ha dengan tingkat pemanfaatan hingga tahun 2016 baru mencapai 41,37 % (268,92 Ha). Prospek pengembangan budidaya perikanan sangat terkait dengan peningkatan konsumsi ikan perkapita per tahun yang meningkat tajam seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Konsumsi ikan Kota Pekanbaru pada tahun 2016 mencapai 33,94 kg per kapita per tahun, dimana telah mencapai 127,83% dari standar kecukupan pangan terhadap ikan di Kota Pekanbaru yang besarnya 26,55 kg per kapita per tahun, atau baru mencapai 96,97% konsumsi ikan nasional sebesar 35 kg per kapita per tahun (DKP Kota Pekanbaru, 2016).

Salah satu bisnis di sektor perikanan budidaya air tawar yang mempunyai potensi cukup besar yaitu ikan Gurami dan ikan Patin, keduanya merupakan komoditas perikanan air tawar yang sangat potensial untuk dikembangkan. Faktor yang mendukung pengusahaan ikan Gurami dan ikan Patin adalah harga jual serta permintaan relatif stabil tinggi. Kecamatan Tenayan Raya merupakan bagian dari wilayah Kota Pekanbaru, dimana merupakan salah satu penghasil ikan Gurami dan ikan Patin. Budidaya ikan Gurami dan ikan Patin banyak dilakukan di wilayah tersebut karena ketersediaan lahan yang ada masih sangat cukup

untuk dimanfaatkan sebagai lahan produksi budidaya.

Tingginya permintaan ikan Gurami dan ikan Patin segar di Kota Pekanbaru memberikan peluang kepada setiap pembudidaya untuk terus melakukan usaha budidaya ikan Gurami dan ikan Patin. Bahkan dapat menambah kolam untuk meningkatkan produksi kedua jenis ikan tersebut. Selain itu, Kecamatan Tenayan Raya juga memiliki daerah yang strategis sebab akses pasar ikan Gurami dan ikan Patin cukup mudah dan dekat. Namun, keterbatasan modal dan juga adanya ketidakstabilan harga *input* produksi yang digunakan (benih ikan dan pakan) serta harga jual *output* produksi menyebabkan pembudidaya kesulitan melakukan pengusahaan ikan Gurami dan ikan Patin. Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan analisa kelayakan usaha budidaya ikan Gurami dan Patin untuk menilai usaha budidaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui investasi usaha, besar keuntungan dan menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan Gurami dan ikan Patin di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2017 di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan studi kasus pada usaha

budidaya ikan Gurami dan ikan Patin di Kelurahan Rejosari. Responden dalam penelitian berjumlah 4 orang, yang ditentukan secara sensus. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, dimana data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan terdiri atas:

1) Total investasi, dapat dituliskan dengan rumus:

$$TI = MT + MK$$

Dimana,

TI : Total Investasi (Rp)

MT : Modal Tetap (Rp)

MK : Modal Kerja (Rp)

2) Total biaya produksi, dapat dituliskan dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana,

TC : Biaya Total (Total Cost) (Rp)

FC : Biaya Tetap (Fixed Cost) (Rp)

VC : Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) (Rp)

3) Pendapatan kotor, dapat dituliskan dengan rumus:

$$TR = TQ \times PQ$$

Dimana,

TR : Total Revenue atau Penerimaan (Rp)

TQ : Total Produksi (Kg)

PQ : Harga ikan (Rp/Kg)

4) Pendapatan bersih, dapat dituliskan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana,

π : Keuntungan (Rp)

TR : Total Revenue atau Penerimaan (Rp)

TC : Biaya Total (Total Cost) (Rp)

5) Kelayakan usaha digunakan kriteria investasi, sebagai berikut:

$$RCR = TR / TC$$

Dimana,

TR : Total Revenue atau Penerimaan (Rp)

TC : Biaya Total (Total Cost) (Rp)

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$, usaha untung

$R/C < 1$, usaha rugi

$R/C = 1$, usaha impas (tidak untung/tidak rugi)

$$FRR = \frac{\pi}{TI} \times 100\%$$

Dimana,

π : Keuntungan (Rp)

TI : Total Investasi (Rp)

Kriteria keputusan:

Apabila nilai $FRR >$ suku bunga deposito, sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut karena lebih menguntungkan dari pada didepositokan.

Apabila nilai $FRR <$ suku bunga deposito, maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut dan lebih baik didepositokan.

$$PPC = \frac{TI}{\pi} \times \text{Periode}$$

Dimana,

π : Keuntungan (Rp)

TI : Total Investasi (Rp)

Kriteria keputusan:

Semakin besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha

Semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Usaha Pembesaran Ikan Patin dan Gurami

Media pembesaran ikan Patin dan ikan Gurami yang digunakan pembudidaya yaitu media kolam tanah. Luasan kolam untuk budidaya ikan Patin lebih luas dan lebih dominan dibandingkan dengan luas kolam yang digunakan untuk pembesaran ikan Gurami. Luas kolam usaha pembesaran ikan Patin yaitu 100 m² sampai 400 m² dengan total jumlah kolam sebanyak 15 unit kolam, sedangkan luas kolam pembesaran ikan Gurami yaitu 80 m² sampai 200 m² dengan total jumlah kolam sebanyak 11 unit kolam.

Padat tebar benih ikan Patin yang ditebar sebanyak 20 – 30 ekor per m² dengan ukuran benih 2 – 3 inch, sedangkan padat tebar ikan gurami sebanyak 5 – 10 ekor per m² dengan ukuran benih 3 – 5 inch. Bukit (2007) menyatakan bahwa kepadatan penebaran ikan tergantung pada ukuran benih yang ditebar. Biasanya untuk luasan kolam 200 m², maka benih ikan patin yang ditebar sebanyak 4.000 – 6.000 benih dengan ukuran 2 – 3 inch. Erfina (2011) menyatakan bahwa luasan kolam 250 m² dapat ditebar benih ikan gurami pada masing-masing kolam berjumlah 400 kg (1600-200 ekor benih) dengan ukuran rata-rata benih yang ditebar adalah 200- 250 gr per ekor (8-10 cm).

Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembesaran ikan Patin dan ikan Gurami berbeda,

dimana waktu kegiatan pembesaran ikan Patin untuk menghasilkan ikan konsumsi lebih cepat dibandingkan dengan waktu pembesaran ikan Gurami. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembesaran ikan Patin berkisar antara 7 – 8 bulan dengan rata-rata berat per ekor ikan Patin 600 – 800 gram. Sedangkan, waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembesaran ikan Gurami berkisar antara 9 – 11 bulan dengan rata-rata berat per ekor ikan Patin 800 – 1.000 gram. Tingkat mortalitas kegiatan pembesaran ikan Patin sebesar 20 – 25 % dan untuk ikan Gurami sebesar 10 – 15 % selama proses pembesaran.

Teknik Pembesaran Ikan Patin dan Ikan Gurame

Kegiatan persiapan kolam pembesaran ikan Patin dan ikan Gurami yang dilakukan diawali dengan kegiatan pengeringan kolam selama tiga hari hingga tanah tampak berkerak (retak). Selanjutnya dilakukan pemupukan dan pengapuran, dimana pemupukan dilakukan dengan menggunakan kotoran ayam yang sudah kering sebanyak 500 gr per m², ditambah kapur sebanyak 25 gr per m². Proses pemupukan dilakukan selama 1 – 3 hari tergantung dengan jumlah kolam yang dimiliki masing-masing pembudidaya sesuai dengan Efrina (2011).

Kedalaman air dalam kolam ikan Patin berkisar antara 1,3 m (Bukit, 2007) dan kedalam air dalam kolam ikan Gurami berkisar antara

70–80 cm dengan kondisi air tenang dan tidak banyak mengandung lumpur (Efrina, 2011). Pengisian air dapat dilakukan secara bertahap agar kondisi air sesuai dengan kebutuhan dan pematang tidak rusak.

Padat tebar benih ikan Patin yang ditebar sebanyak 20 – 30 ekor per m² dengan ukuran benih 2 – 3 inch, sedangkan padat tebar ikan gurami sebanyak 5 – 10 ekor per m² dengan ukuran benih 3 – 5 inch. Tingkat mortalitas kegiatan pembesaran ikan Patin sebesar 20 – 25 % dan untuk ikan Gurami sebesar 10 – 15 % selama proses pembesaran.

Pakan yang diberikan pada ikan Patin merupakan pelet yang mengandung 25 persen protein. Pemberian pakan diberikan sebanyak 3 – 5 persen dari berat badan benih ikan setiap harinya. Lama kegiatan pembesaran untuk mendapatkan ikan Patin dengan berat rata-rata 600 – 800 gram per ekor dibutuhkan waktu 7 – 8 bulan. Pakan yang diberikan pada ikan Gurame adalah pakan buatan dan pakan hijau. Pakan buatan yang diberikan adalah pelet yang mengandung 30 persen protein, pakan ini diberikan setiap hari sebanyak 1 persen dari total bobot benih yang ditebar untuk pemeliharaan satu sampai empat bulan. Sementara untuk pemeliharaan selanjutnya diberikan pakan sebanyak 2 persen dari total bobot ikan per hari. Pakan hijauan yang diberikan berupa daun singkong, dan daun kangkung.

Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembesaran ikan Patin dan ikan Gurami berbeda, dimana waktu kegiatan pembesaran ikan Patin untuk menghasilkan ikan konsumsi lebih cepat dibandingkan dengan waktu pembesaran ikan Gurami. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembesaran ikan Patin berkisar antara 7 – 8 bulan dengan rata-rata berat per ekor ikan Patin 600 – 800 gram. Sedangkan, waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembesaran ikan Gurami berkisar antara 9 – 11 bulan dengan rata-rata berat per ekor ikan Patin 800 – 1.000 gram.

Analisis Usaha Pembesaran Ikan Patin dan Gurami

1. Penerimaan

Penerimaan dalam usaha pembesaran ikan Patin dan ikan Gurame diperoleh dari penjualan ikan saat dilakukan pemanenan. Hasil penjualan ikan Patin dan ikan Gurame diperoleh dari perkalian total produksi yang dihasilkan dengan harga jual ikan Patin dan ikan Gurame yaitu sebesar Rp 14.000,- per kilogram dan Rp 30.000,- per kilogram (Tabel 1). Produksi paling banyak diperoleh oleh pembudidaya 1 dengan total produksi ikan Patin sebanyak 69.120 kg per panen dengan total penerimaan Rp 1.105.920.000,- per panen dan produksi ikan Gurame sebanyak 7.695 kg per panen dengan total penerimaan sebanyak Rp 230.000,- per panen.

Tabel 1. Produksi dan Penerimaan Usaha Pembesaran Ikan Patin dan Gurami Berdasarkan Luas Kolam

| Pemb. | Jenis Ikan | Total Luas Kolam (m ²) | Produksi (kg/panen) | Penerimaan (Rp/panen) |
|-------|------------|------------------------------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | Patin | 3.200 | 69.120 | 1.105.920.000 |
| | Gurami | 900 | 7.695 | 230.850.000 |
| 2 | Patin | 800 | 12.600 | 201.600.000 |
| | Gurami | 450 | 2.100 | 63.000.000 |
| 3 | Patin | 100 | 1.785 | 28.560.000 |
| | Gurami | 80 | 695 | 20.850.000 |
| 4 | Patin | 200 | 2.800 | 44.800.000 |
| | Gurami | 160 | 1.335 | 40.050.000 |

Sumber: Data Primer

Sedangkan jumlah produksi ikan Patin dan ikan Gurame diperoleh oleh pembudidaya 3 yaitu hanya memperoleh produksi ikan Patin sebanyak 1.785 kg per panen dengan jumlah penerimaan sebanyak Rp 28.560.000,- dan produksi ikan Gurame sebanyak 695 kg per panen dengan penerimaan Rp 20.850.000,- per panen. Tabel 1 juga menunjukkan gambaran bahwa semakin luas lahan pembesaran yang

dimiliki, maka semakin banyak jumlah produksi yang diperoleh.

2. Investasi

Investasi yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terdiri atas modal tetap dan modal kerja. Secara keseluruhan, modal kerja yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya lebih besar dibandingkan dengan modal tetap yang dikeluarkan (Tabel 2).

Tabel 2. Total Investasi Masing-masing Pembudidaya Pembesaran Ikan Patin dan Ikan Gurame Berdasarkan Luas Kolam

| Pemb. | Jenis Ikan | Luas Kolam (m ²) | Modal Tetap (Rp) | Modal Kerja (Rp) | Total Investasi (Rp) |
|------------------|---------------|------------------------------|-------------------|--------------------|----------------------|
| 1 | Patin | 3.200 | 77.080.000 | 819.872.448 | 896.952.488 |
| | Gurami | 900 | 23.990.000 | 148.772.000 | 172.764.000 |
| 2 | Patin | 800 | 20.890.000 | 155.290.000 | 176.180.000 |
| | Gurami | 450 | 13.190.000 | 45.764.500 | 58.954.500 |
| 3 | Patin | 100 | 4.590.000 | 22.977.000 | 27.567.000 |
| | Gurami | 80 | 4.110.000 | 15.714.000 | 19.824.000 |
| 4 | Patin | 200 | 7.190.000 | 35.342.500 | 42.532.500 |
| | Gurami | 160 | 6.190.000 | 30.258.000 | 36.448.000 |
| Rata-rata | Patin | | 27.437.500 | 258.428.897 | 285.807.997 |
| | Gurami | | 11.870.000 | 60.173.725 | 71.997.625 |

Sumber: data primer

Total investasi seperti terlihat pada Tabel 2 paling banyak

dikeluarkan oleh pembudidaya 1, yaitu total investasi yang ditanamkan

untuk pembesaran ikan Patin sebesar Rp 896.952.488,- dan total investasi untuk pembesaran ikan Gurami sebesar Rp 172.764.000,-. Sedangkan investasi paling sedikit dikeluarkan oleh pembudidaya 3 dengan total investasi yang ditanamkan untuk pembesaran ikan Patin sebesar Rp 27.567.000,- dan total investasi untuk pembesaran ikan Gurame sebesar Rp 19.824.000,-.

Modal tetap usaha pembesaran ikan Patin dan ikan Gurame terdiri atas sewa lahan, pembuatan kolam, instalasi air, timbangan, ember, tangguk dan jaring. Modal kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Patin dan ikan Gurame terdiri atas pembelian pupuk, pembelian kapur, pembelian benih, pembelian pakan pelet,

pembelian pakan tambahan, dan upah tenaga kerja.

3. Biaya Operasional

Biaya operasional yang dikeluarkan terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya terdiri atas sewa lahan dan biaya penyusutan komponen investasi. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya terdiri atas biaya pembelian pupuk, pembelian kapur, pembelian benih, pembelian pakan pelet, pembelian pakan tambahan, dan upah tenaga kerja. Total biaya operasional yang dikeluarkan pembudidaya ikan Patin dan ikan Gurame sebagian besar dikeluarkan untuk biaya variabel (Tabel 3).

Tabel 3. Total Biaya Operasional Pembudidaya Pembesaran Ikan Patin dan Ikan Gurame Berdasarkan Luas Kolam

| Pemb. | Jenis Ikan | Luas Kolam (m ²) | Biaya Tetap (Rp/panen) | Biaya Variabel (Rp/panen) | Total Biaya (Rp/panen) |
|-----------|---------------|------------------------------|------------------------|---------------------------|------------------------|
| 1 | Patin | 3.200 | 30.081.838 | 819.872.448 | 845.954.326 |
| | Gurami | 900 | 7.879.833 | 148.772.000 | 156.651.833 |
| 2 | Patin | 800 | 5.970.818 | 155.290.000 | 161.260.818 |
| | Gurami | 450 | 3.706.227 | 45.764.500 | 49.480.727 |
| 3 | Patin | 100 | 1.186.790 | 22.977.000 | 24.163.790 |
| | Gurami | 80 | 1.170.670 | 15.714.000 | 16.884.670 |
| 4 | Patin | 200 | 2.245.820 | 35.342.500 | 37.588.320 |
| | Gurami | 160 | 2.009.700 | 30.258.000 | 32.267.700 |
| Rata-rata | Patin | | 9.871.317 | 258.428.897 | 267.241.814 |
| | Gurami | | 3.691.608 | 60.173.725 | 63.821.333 |

Sumber: Data Primer

Total biaya operasional paling tinggi seperti terlihat pada Tabel 3 dikeluarkan oleh pembudidaya 1, dimana total biaya

operasional yang dikeluarkan untuk pembesaran ikan Patin sebesar Rp 845.954.326,- per panen dan total biaya operasional usaha pembesaran

ikan Gurame sebesar Rp 156651.833,- per panen. Sedangkan biaya operasional paling sedikit dikeluarkan oleh pembudidaya 3, dimana total biaya operasional yang dikeluarkan untuk usaha pembesaran ikan Patin sebesar Rp 24.163.790,- per panen dan total biaya operasional yang dikeluarkan untuk usaha pembesaran ikan Gurame sebesar Rp 16.884.670,- per panen.

Biaya tidak tetap merupakan komponen biaya paling dominan sebagai penyumbang biaya yang dikeluarkan masing-masing pembudidaya. Biaya tidak tetap memberikan sumbangan sebesar 94% dari total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya dalam sekali kegiatan pemeliharaan. Sedangkan biaya tetap hanya memberikan sumbangan sebesar 6% dari total biaya yang dieluarkan. Komponen yang paling besar memberikan sumbangan pada biaya tidak tetap yaitu pakan, hampir sebesar 80% dari total biaya

dikeluarkan untuk pembelian pakan. Selain pembelian pakan, biaya tidak tetap yang paling banyak menyumbang pengeluaran pembudidaya yaitu upah tenaga kerja dengan nilai mencapai 10% dari total keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

4. Pendapatan

Pendapatan yang dijelaskan dalam penelitian ini terdiri atas pendapatan kotor (*gross income*) dan pendapan bersih (*net income*). Menurut Josep (2002) penerimaan merupakan hasil dari harga produk per unit dikali dengan jumlah produk yang terjual. Sehingga, pendapatan kotor merupakan jumlah penerimaan yang diterima oleh masing-masing pembudidaya dalam satu siklus usaha pembesaran ikan Patin dan Gurame. Sedangkan, pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor (penerimaan) dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satuan waktu yang sama (Tabel 4).

Tabel 4. Nilai Pendapatan Pembudidaya Pembesaran Ikan Patin dan Ikan Gurame Berdasarkan Luas Kolam

| Pemb. | Jenis Ikan | Luas Kolam (m ²) | Pendapatan Kotor (Rp/panen) | Total Biaya (Rp/panen) | Pendapatan Bersih (Rp/panen) |
|------------------|------------|------------------------------|-----------------------------|------------------------|------------------------------|
| 1 | Patin | 3.200 | 1.105.920.000 | 845.954.326 | 259.965.674 |
| | Gurami | 900 | 230.850.000 | 156.651.833 | 74.198.167 |
| 2 | Patin | 800 | 201.600.000 | 161.260.818 | 40.339.182 |
| | Gurami | 450 | 63.000.000 | 49.480.727 | 13.519.273 |
| 3 | Patin | 100 | 28.560.000 | 24.163.790 | 4.396.210 |
| | Gurami | 80 | 20.850.000 | 16.884.670 | 3.965.330 |
| 4 | Patin | 200 | 44.800.000 | 37.588.320 | 7.211.680 |
| | Gurami | 160 | 40.050.000 | 32.267.700 | 7.782.300 |
| Rata-rata | | | 345.220.000 | 267.241.814 | 77.978.187 |
| | | | 88.687.500 | 63.821.333 | 24.866.268 |

Sumber: data primer

Pendapatan bersih paling tinggi seperti terlihat pada Tabel 4 diperoleh oleh pembudidaya 1, dimana total biaya operasional yang dikeluarkan untuk pembesaran ikan Patin sebesar Rp 259.965.674,- per panen dan pendapatan bersih yang diperoleh untuk usaha pembesaran ikan Gurame sebesar Rp 74.198.167,- per panen. Sedangkan, pendapatan bersih paling sedikit untuk usaha pembesaran ikan Patin yaitu pembudidaya 3 dengan pendapatan bersih sebesar Rp 4.396.210,- per panen. Pendapatan bersih paling sedikit untuk usaha pembesaran ikan Gurame diperoleh

oleh pembudidaya dengan nilai sebesar Rp 3.965.330,- per panen. seperti disebutkan sebelumnya, pendapatan bersih yang diperoleh masing-masing pembudidaya merupakan keuntungan hasil usaha yang dihasilkan dalam sekali panen.

5. Kelayakan Usaha

Secara keseluruhan usaha pembesaran ikan Patin dan ikan Gurami masing-masing pembudidaya layak untuk dilanjutkan sesuai dengan kriteria RCR, FRR dan PPC yang diperoleh (Tabel 5).

Tabel 4.8. Analisa Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Patin dan Ikan Gurame Berdasarkan Luas Kolam

| Pemb . | Jenis Ikan | Luas Kolam (m ²) | RCR | FRR (%) | PPC (Periode) |
|--------|------------|------------------------------|------|---------|---------------|
| 1 | Patin | 3.200 | 1,31 | 28.98 | 3.45 |
| | Gurami | 900 | 1,47 | 42.95 | 2.33 |
| 2 | Patin | 800 | 1,25 | 22.90 | 4.37 |
| | Gurami | 450 | 1,27 | 22.93 | 4.36 |
| 3 | Patin | 100 | 1,18 | 15.95 | 6.27 |
| | Gurami | 80 | 1,23 | 20.00 | 5.00 |
| 4 | Patin | 200 | 1,19 | 16.96 | 5.90 |
| | Gurami | 160 | 1,24 | 21.35 | 4.68 |

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan masing-masing pembudidaya memperoleh nilai RCR>1, artinya usaha pembesaran ikan Patin dan ikan Gurami sudah layak diusahakan. Nilai RCR paling tinggi untuk usaha pembesaran ikan Patin yaitu sebesar 1,30 (pembudidaya 1), artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Patin maka pembudidaya ikan Patin memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,30,-.

Sedangkan, RCR paling rendah untuk usaha pembesaran ikan Patin yaitu sebesar 1,18 (pembudidaya 3), artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Patin maka pembudidaya ikan Patin memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,18,-.

Nilai RCR paling tinggi untuk usaha pembesaran ikan Gurami yaitu sebesar 1,47 (pembudidaya 1), artinya setiap Rp

1,- biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Gurame maka pembudidaya ikan Gurame memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,47,-. Sedangkan, RCR paling rendah untuk usaha pembesaran ikan Gurame yaitu sebesar 1,23 (pembudidaya 3), artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Patin maka pembudidaya ikan Patin memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,23,-. Sehingga, semakin besar nilai RCR yang diperoleh maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pembudidaya. Sebaliknya, semakin kecil nilai RCR yang diperoleh maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh, bahkan pembudidaya akan merugi.

Berdasarkan hasil FRR yang diperoleh seperti pada Tabel 5, masing-masing pembudidaya memperoleh nilai FRR > suku bunga deposito, artinya usaha pembesaran ikan Patin dan ikan Gurami sudah layak diusahakan. Nilai FRR paling tinggi untuk usaha pembesaran ikan Patin yaitu sebesar 28,52 % (pembudidaya 1), artinya setiap Rp 1,- investasi yang ditanamkan dalam usaha pembesaran ikan Patin maka pembudidaya memperoleh keuntungan sebesar 28,98 % dari nilai investasi. Sedangkan, FRR paling rendah untuk usaha pembesaran ikan Patin yaitu sebesar 15,95 % (pembudidaya 3), artinya setiap Rp 1,- investasi yang ditanamkan dalam usaha pembesaran ikan Patin maka pembudidaya

memperoleh keuntungan sebesar 15,95 % dari nilai investasi.

Nilai FRR paling tinggi untuk usaha pembesaran ikan Gurami yaitu sebesar 42,95 % (pembudidaya 1), artinya setiap Rp 1,- investasi yang ditanamkan dalam usaha pembesaran ikan Gurame maka pembudidaya memperoleh keuntungan sebesar 42,95 % dari nilai investasi. Sedangkan, FRR paling rendah untuk usaha pembesaran ikan Gurame yaitu sebesar 20,00 % (pembudidaya 3), artinya setiap Rp 1,- investasi yang ditanamkan dalam usaha pembesaran ikan Gurame maka pembudidaya memperoleh keuntungan sebesar 20,00 % dari nilai investasi. Semakin besar nilai FRR yang diperoleh maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pembudidaya. Sebaliknya, semakin kecil nilai FRR yang diperoleh maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh, bahkan pembudidaya akan merugi.

Berdasarkan hasil PPC yang diperoleh seperti pada Tabel 4.8, nilai PPC paling tinggi untuk usaha pembesaran ikan Patin yaitu sebesar 6,27 (pembudidaya 3), yang diartikan pembudidaya harus melakukan 6,27 masa produksi untuk mengembalikan investasi yang ditanam pada usaha budidaya pembesaran ikan Patin. Sedangkan, PPC paling rendah untuk usaha pembesaran ikan Patin yaitu sebesar 3,45 (pembudidaya 1), yang diartikan pembudidaya harus melakukan 3,45 masa produksi untuk mengembalikan investasi yang

ditanam pada usaha budidaya pembesaran ikan Patin.

Nilai PPC paling tinggi untuk usaha pembesaran ikan Gurami yaitu sebesar 5,00 (pembudidaya 3), yang diartikan pembudidaya harus melakukan 5,00 masa produksi untuk mengembalikan investasi yang ditanam pada usaha budidaya pembesaran ikan Gurame. Sedangkan, PPC paling rendah untuk usaha pembesaran ikan Gurame yaitu sebesar 2,33 (pembudidaya 1), yang diartikan pembudidaya harus melakukan 2,33 masa produksi untuk mengembalikan investasi yang ditanam pada usaha budidaya pembesaran ikan Gurame.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Investasi usaha pembesaran ikan Patin sebesar Rp 27.567.000,- sampai Rp 896.952.488,- sedangkan investasi usaha pembesaran ikan Gurame sebesar Rp 19.824.000,- sampai Rp 172.764.000,-.
2. Keuntungan usaha pembesaran ikan Patin sebesar Rp 4.396.210,- per panen sampai Rp 259.965.674,- per panen sedangkan keuntungan yang diperoleh usaha pembesaran ikan Gurame sebesar Rp 3.965.330,- per panen sampai Rp 74.198.167,- per panen.
3. Usaha pembesaran ikan Patin dan ikan Gurame yang dilakukan oleh pembudidaya di Kelurahan Rejosari layak untuk dilanjutkan, hal ini sesuai

dengan perhitungan kriteria investasi (RCR, FRR, PPC) yang dilakukan.

Saran

Penulis menyarankan kepada pemerintah Kota Pekanbaru melakukan pelatihan dan penambahan areal pembesaran ikan Patin dan ikan Gurame dengan membentuk mitra (rekanan) untuk meningkatkan produksi kedua jenis ikan tersebut khususnya di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, A. 2007. Analisis Kelayakan Usaha Ikan Patin di Kabupaten Bogor (Kasus Pembenihan di Kecamatan Ciampea dan Pembesaran di Kecamatan Kemang). [Skripsi]. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pekanbaru. 2016. Laporan Tahunan Dinas Perikanan Daerah Tingkat II Kota Pekanbaru.
- Erfina, S. 2011. Analisis Kelayakan Investasi Pengusahaan Ikan Gurami (Studi Kasus di Perusahaan Mekar Tambak Sari, Kecamatan Sawangan, Kota Depok). [Skripsi]. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Hendrik. 2013. Studi Kelayakan Proyek Perikanan. Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Husein, U. 1999. Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen, Metode dan Kasus. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sitepu, D. W. V. W. B. 2013. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Gurame Kelompok Tani Mina Makmur Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi.1995. *Teori Produksi*, dengan pokok bahasan Analisis fungsi Cobb-Douglass, Cetakan Ketiga,
- Triyanti, R dan Hikmah. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang dan Bandeng: Studi Kasus Di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Ejournal Balitbang KKP: Buletin Ilmiah "Marina" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 1 No. 1 (2015): 1-10
- Yulinda, E. 2012. Analisis Finansial Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (*Clarias geriepinus*) di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol. 17, No. 1 (2012) : 38-55.